

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua perguruan tinggi akan memulai kegiatan bisnisnya dengan menyusun sebuah rencana yang dituangkan dalam suatu anggaran. Anggaran akan disusun setiap awal periode sesuai dengan target yang dapat dicapai, tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah, melainkan proporsional. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memberikan jasa dibidang pendidikan akan menyusun anggaran setiap tahunnya. Anggaran disusun sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Anggaran di perguruan tinggi disusun agar kegiatan belajar dan mengajar pada perguruan tinggi dapat terlaksana dengan baik, sehingga pelayanan akademik bagi mahasiswa berjalan lancar.

Pada perguruan tinggi penyusunan anggaran melibatkan beberapa unsur yang terdiri dari fakultas, program studi, biro akademik. Kepala bagian sebagai pemegang kuasa anggaran akan menetapkan target yang akan dicapai oleh suatu sub bagian dalam sebuah periode. Keterlibatan berbagai unsur universitas dalam menyusun anggaran disebut sebagai partisipasi anggaran (Krisler dan Icuik, 2006).

Partisipasi anggaran dinilai mempunyai konsekuensi terhadap sikap dan perilaku anggota organisasi (Murray, 1990 dalam J. Sumarno 2005). Menurut Brownel (1982) dalam J. Sumarno (2005) penelitian bidang

partisipasi anggaran sangat menarik karena terdapat dua alasan yaitu partisipasi dinilai sebagai pendekatan manajerial yang dapat meningkatkan kinerja anggota organisasi, serta berbagai penelitian yang menguji partisipasi anggaran membuktikan bahwa hasilnya saling bertentangan.

Partisipasi penganggaran diperlukan karena bawahan yang lebih mengetahui kondisi langsung bagiannya dan diharapkan akan tercipta anggaran yang sebaik-baiknya, sesuai dengan standar atau kondisi yang diharapkan di masa yang akan datang (Yulia, 2004). Proses penganggaran dapat dilakukan dengan metode *bottom up* dan *top down*. Pada penganggaran *bottom up* proses penyusunan anggaran mengizinkan manajer dengan level yang lebih rendah untuk berpartisipasi secara signifikan dalam pembentukan anggaran. Penganggaran *top down* proses penyusunan anggaran tidak melibatkan bawahan secara signifikan (Alim, 2002).

Proses penyusunan anggaran melibatkan banyak pihak, mulai dari manajemen tingkat atas sampai manajemen tingkat bawah. Anggaran mempunyai dampak langsung terhadap perilaku manusia terutama bagi orang-orang yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran. Untuk menghasilkan sebuah anggaran yang efektif, manajer membutuhkan kemampuan untuk memprediksi masa depan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor lingkungan, dan partisipasi bawahan (Siegel, 1989 dalam Arfan Ikhsan, 2007).

Sebagai alat perencanaan, anggaran merupakan rencana kegiatan yang terdiri dari sejumlah target yang akan dicapai oleh para manajer departemen

suatu perusahaan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan tertentu pada masa yang akan datang. Anggaran digunakan oleh manajer tingkat atas sebagai suatu alat untuk melaksanakan tujuan-tujuan organisasi kedalam dimensi kualitatif dan waktu, serta mengkomunikasikannya kepada manajer-manajer tingkat bawah sebagai rencana kerja jangka panjang maupun jangka pendek. Sasaran anggaran dapat dicapai melalui pelaksanaan serangkaian aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk anggaran (Arfan Ikhsan 2007).

Utomo (2006) mengemukakan bahwa bila partisipasi anggaran tidak dilaksanakan dengan baik dapat mendorong bawahan melakukan senjangan anggaran. Fisher dan Prefer (2002) menemukan bahwa senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetris. Hal ini sejalan dengan Utomo (2006) dimana asimetris mendorong bawahan membuat anggaran lebih rendah daripada kemampuan yang dimiliki. Sehingga dapat dikatakan bahwa informasi asimetris merupakan pemicu senjangan anggaran.

Kren (1992) dalam Krisler dan Icuk (2006) mengidentifikasi dua jenis informasi utama dalam organisasi yaitu *decision influencing* dan *job relevant information* (JRI). JRI dapat meningkatkan kinerja karena memberikan prediksi yang lebih akurat mengenai kondisi lingkungan yang memungkinkan dilakukannya pemilihan serangkaian tindakan yang lebih efektif. Mulyasari (2005) menyatakan bahwa apabila bawahan yang melaksanakan anggaran ikut berpartisipasi dalam menyusun anggaran maka menghasilkan pengungkapan informasi privat yang dimiliki. Atasan sebagai pemegang kuasa anggaran

menerima informasi yang belum diketahui sebelumnya dan meningkatkan akurasi pemahaman terhadap bawahan sehingga semakin mengurangi informasi asimetris dalam hubungan antara atasan dan bawahan.

Bila bawahan sebagai pelaksana anggaran diberi kesempatan untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimiliki kepada atasan maka atasan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugas (Yusfaningrum dan Imam Ghozali, 2005). Partisipasi anggaran dalam penelitian tersebut terbukti mampu meningkatkan *job relevant information* yang akan menyebabkan berkurangnya informasi asimetris.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Krisler dan Icut (2006), yaitu untuk memperoleh bukti tambahan mengenai hubungan antara partisipasi anggaran dan *job relevant information* dengan informasi asimetris. Karena beberapa peneliti telah melakukan penelitian dengan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkonfirmasi penelitian-penelitian sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisler dan Icut (2006) terletak pada obyek penelitiannya, penelitian terdahulu dilakukan di Universitas Negeri di Kota Purwokerto sedangkan penelitian ini dilakukan pada beberapa Perguruan Tinggi Swasta Islam di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti apakah dengan dilakukannya ditempat berbeda akan memperoleh hasil yang sama. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan judul penelitian yaitu "**Pengaruh**

Partisipasi Anggaran dan *Job Relevant Information* (JRI) terhadap Informasi Asimetris”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap informasi asimetris?
2. Apakah *job relevant information* berpengaruh positif terhadap informasi asimetris?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap informasi asimetris.
2. Untuk mengetahui apakah *job relevant information* berpengaruh positif terhadap informasi asimetris.

D. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan tambahan pengetahuan yang sangat berharga dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dan diperhatikan khususnya dalam masalah partisipasi anggaran.

- b. Sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi bagi perguruan tinggi dalam melaksanakan perencanaan strategi penyusunan anggaran lebih lanjut.